

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI DISTRIK WAMENA KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA

YUS TABUNI

NPP. 30.1516

Asdaf Jayawijaya, Provinsi Papua

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: pvceyu@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of community empowerment in flood disaster mitigation in the Wamena District, Jayawijaya Regency. **Purpose:** The purpose of this research is to empower flood disaster mitigation for the community in Wamena District, Jayawijaya Regency. **Method:** This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that efforts to empower flood disaster mitigation for communities in Wamena District have been effective, although there are still obstacles such as a lack of facilities and infrastructure and a lack of public awareness. **Conclusion:** community empowerment in disaster mitigation by BPBD Jayawijaya Regency in the Wamena District area, namely through socialization, counseling, emergency response mechanism rehearsals, and at the end of the activity followed by the establishment of disaster resilient villages/village to increase awareness and knowledge about community disaster in Wamena District.

Keywords: Community Empowerment, Disaster Mitigation, Disaster Management.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemberdayaan mitigasi bencana banjir bagi masyarakat di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu upaya pemberdayaan mitigasi bencana banjir bagi masyarakat di Distrik Wamena sudah efektif, meskipun masih ada kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya kesadaran masyarakat. **Kesimpulan:** pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana oleh BPBD Kabupaten Jayawijaya di wilayah Distrik Wamena yaitu melalui sosialisasi, penyuluhan, gladi mekanisme tanggap darurat, dan di akhir kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pembentukan desa/kampung tangguh bencana guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kebencanaan masyarakat di Distrik Wamena.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Mitigasi Bencana, Manajemen Bencana.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan (*empowerment*) tidak hanya tertuju pada pemberian kewenangan kepada perorangan atau suatu organisasi pada masyarakat, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang ada pada wilayahnya, pemberdayaan juga tidak hanya untuk

memberikan wewenang kepada kaum yang lemah, artinya dalam pemberdayaan berarti sebuah usaha yang dilakukan dan didukung oleh pihak-pihak tertentu yang memegang kekuasaan dalam membantu setiap kelompok masyarakat di wilayahnya tersebut menjadi lebih baik sehingga memiliki kompetensi untuk di dalam diri masyarakat untuk menghadapi bencana, seiring dengan berjalannya waktu bencana bisa terjadi kapan saja entah itu di sebabkan oleh alam maupun manusia itu sendiri dan penting mitigasi adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah melalui BPBD. Bahwa pemberdayaan juga termasuk dalam upaya untuk menyelenggarakan setiap pokok pemikiran setiap orang yang berbeda-beda guna mengubahnya sebaik mungkin, sehingga setiap komponen masyarakat memiliki suatu tujuan yang sama, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan beberapa kalangan saja akan tetapi mencakup semua lapisan masyarakat yang turut serta kedalam aktivitas pemberdayaan tersebut. Mengapa pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana itu sangat penting karena dengan mengingat Negara kita yang memiliki potensi bencana yang sangat besar sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini.

Di Wamena sendiri banjir merupakan bukanlah ancaman terbesar namun dapat merugikan warga mulai dari Pertanian dan peternakan khususnya bagi warga dan/atau masyarakat yang mendiami sekitaran pinggiran kali baliem. Daerah ini rawan dan setiap tahun sering terjadi banjir beberapa kali, dan mengingat adanya bahaya tersebut pemerintah dan instansi yang berwajib perlu untuk mengantisipasi bahaya tersebut sebelum terjadinya, dengan cara satu-satunya yang kita ketahui yaitu mitigasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menyiapkan sistem peringatan dini bencana dengan BMKG supaya ada peringatan kepada warga ketika terjadi cuaca ekstrem itu sudah tahu apa yang harus dilakukan, oleh masyarakat untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana tersebut.

Upaya kesiapan masyarakat serta pemerintah dalam hal ini melalui BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam menghadapi dan mengurangi resiko bencana dari tabel jumlah kampung tangguh bencana di atas dapat dilihat bahwa masih sangat minim, jika dibandingkan dengan jumlah Distrik dan Kampung yang ada di Kabupaten Jayawijaya oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat lebih aktif untuk melaksanakan program dalam bidang kebencanaan.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemberdayaan berarti sebuah usaha yang dilakukan dan didukung oleh pihak-pihak tertentu yang memegang kekuasaan dalam membantu setiap kelompok masyarakat di wilayahnya tersebut menjadi lebih baik sehingga memiliki kompetensi untuk di dalam diri masyarakat untuk menghadapi bencana, seiring dengan berjalannya waktu bencana bisa terjadi kapan saja entah itu di sebabkan oleh alam maupun manusia itu sendiri dan penting mitigasi adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah melalui BPBD.

Mengapa pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana itu sangat penting karena dengan mengingat Negara kita yang memiliki potensi bencana yang sangat besar sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini, Indonesia merupakan Negara terluas ke-4 di dunia dengan luas mencapai 1,906 juta km² termasuk kategori Negara dengan tingkat pertumbuhan populasi yang tinggi yaitu 1,1% Indonesia termasuk Negara dalam asia tenggara yang dilalui garis khatulistiwa dan terletak di antara benua Australia dan Asia serta di antara samudera hindia dan pasifik mulai dari sabang dan sampai ke timur.

Untuk Wamena dan/atau Kabupaten Jayawijaya sendiri merupakan kabupaten yang terletak di daerah pegunungan daerah yang sangat tidak mungkin terjadi banjir, dan adapun banjir juga tidak terlalu membahayakan warga atau penduduk sekitar namun ketika terjadi hujan lebat yang mengakibatkan dan/atau menyebabkan banjir dan itu dapat mengganggu dan juga menghambat aktifitas masyarakat sehingga penulis/peneliti tertarik untuk membahas mengenai banjir yang sering terjadi kabupaten jayawijaya khususnya di kabupaten kota atau distrik Wamena, dengan begitu Pemerintah Kabupaten Jayawijaya distrik Wamena adalah salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Papua, banjir merupakan bencana wajib setiap tahun walaupun tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu berbahaya bagi masyarakat setempat namun banjir tersebut dapat menghambat aktivitas masyarakat dan juga dapat merusak sarana prasarana dan lain-lain. Pemerintah Kabupaten Jayawijaya mulai mengantisipasi, Banjir yang dapat mengakibatkan kerusakan rumah dan isi barang dalam rumah ataupun sarana prasarana umum lainnya. Selain itu, masyarakat terdampak banjir juga akan sulit untuk bekerja selama banjir terjadi. Hal ini tentu membuat masyarakat rugi dari sisi ekonomi, meskipun belum tergolong maju dalam berbagai bidang, namun daerah tersebut dapat dikategorikan sebagai wilayah yang sudah berkembang ketimbang daerah pemekaran lainnya di Provinsi Papua, Kabupaten Jayawijaya terdiri dari 40 Distrik dan 328 Kampung.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian Galih Sukmana Putra dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Kabupaten Klaten penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini dijelaskan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat tidak hanya dalam sosial, budaya, ekonomi, tetapi akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam hal kebencanaan. Hasil penelitian ini adalah Melindungi Masyarakat di daerah atau kawasan rawan dari dampak-dampak bencana.

Penelitian Adi Sucipta (2019), Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Kota. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengantisipasi bencana.

Penelitian Tiara Armidiana Sukma (2019) Penelitian Tiara Armidiana Sukma dengan judul Upaya Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah), dalam penelitian ini secara garis besar penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan tentang kerjasama antara BPBD dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada sehingga dapat menciptakan masyarakat yang siap akan kemungkinan terjadinya bencana. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam kegiatan/upaya mitigasi bencana, Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menggunakan 5 unsur pemberdayaan masyarakat menurut (Edi Suharto 2005) yakni pengetahuan tentang Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sehingga Tercapainya keberhasilan Mitigasi bencana banjir di Distrik Wamena kabupaten Jayawijaya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua. Serta untuk mengetahui faktor serta upaya apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan memahami fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 12 orang informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD Kabupaten Jayawijaya, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, kepala seksi pencegahan serta masyarakat yang berada didaerah banjir. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Simangunsong (2016:225) dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jayawijaya

Merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang menyelenggarakan kegiatan di bidang kebencanaan. Dalam penyelenggaraan tersebut kebijakan BPBD Kabupaten Jayawijaya mengacu pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Undang-Undang 24 Tahun 2007 Tentang penanggulangan Bencana mengamanatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, mempunyai perencanaan penanggulangan bencana. Secara lebih rinci disebut di dalam Peraturan Pemerintah 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana untuk itu dalam menjalankan pemerintahan, BPBD Kabupaten Jayawijaya berpegang pada Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan di pertegas dengan peraturan daerah Kabupaten Jayawijaya No 66 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayawijaya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayawijaya ditugaskan untuk menetapkan pedoman dan arahan untuk upaya penanggulangan bencana termasuk kesiapsiagaan bencana, manajemen darurat, pemulihan, dan rekonstruksi rasional, adil dan merata, menetapkan standar dan persyaratan untuk praktik penanggulangan bencana berbasis hukum. dan peraturan, menyusun, menetapkan dan menyediakan peta bencana, menyusun dan menetapkan prosedur penanggulangan bencana permanen, melaporkan kinerja penanggulangan bencana kepada pengelola wilayah sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam keadaan darurat, mengendalikan pengumpulan dan distribusi uang dan barang, laporan penggunaan dana yang diterima dari anggaran pendapatan, belanja, belanja daerah dan pelaksanaan kewajiban lain yang diberikan oleh bupati di bidang penanggulangan bencana sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3.2 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Distrik Wamena.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 66 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana ini dalam pasal 3 prinsip dalam penyelenggaraan Penanggulangan Bencana BPBD Kabupaten Jayawijaya yaitu:

1. Cepat dan Tepat
2. Prioritas
3. Koordinasi dan Keterpaduan
4. Berdaya guna dan berhasil guna
5. Transparansi dan Akuntabilitas;
6. Kemitraan
7. Pemberdayaan
8. Non Diskriminasi
9. Non Proletisi, Partisipasi dan
10. Pengakuan dan Penghormatan terhadap kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisional.

Dari peraturan daerah diatas huruf g, dimana prinsip BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam Penanggulangan Bencana memuat prinsip pemberdayaan, Adapun prinsip pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengetahui, memahami dan melakukan langkah-langkah antisipasi, penyelamatan dan pemulihan bencana. Negara memiliki kewajiban untuk memberdayakan masyarakat agar mengurangi dampak dari bencana.

3.3 Hambatan Dalam Penerapan Pemberdayaan mitigasi bencana banjir di Distrik Wamena.

Minimnya Sumber Daya Manusia. Kunci kesuksesan sebuah organisasi salah satunya sumber daya manusia, BPBD Kabupaten Jayawijaya sebagai organisasi pemerintahan yang bergerak di bidang kebencanaan untuk memastikan dan bertindak secara cepat, tepat dan efisien memerlukan sumberdaya manusia yang harus bisa mendukung dalam proses pelaksanaan BPBD dalam tugasnya. Upaya Mitigasi bencana terbagi menjadi 2 hal yaitu pembangunan fisik untuk mengurangi resiko bencana serta peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan, tentunya dalam melaksanakan kedua hal tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup dari hasil observasi, wawancara penulis diketahui bahwa jumlah pegawai dan luas wilayah tidak sebanding hal ini dibuktikan dengan data pegawai yang berada di lingkungan BPBD Kabupaten Jayawijaya berjumlah 42 orang tentunya ini menjadi hambatan yang dimiliki BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

Kurangnya kesadaran masyarakat. Terhadap lingkungan memang menjadi faktor dalam pencegahan bencana alam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan dan budaya masyarakat setempat serta tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi parameter terhadap kelestarian lingkungan dan pentingnya pencegahan terhadap bencana.

Minimnya sarana dan prasarana. Minimnya peralatan penunjang bagi BPBD Kabupaten Jayawijaya tentunya menjadi salah satu faktor yang menghambat BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam upaya melaksanakan pencegahan dalam hal ini mitigasi bencana selain manusia sebagai target pemberdayaan dibutuhkan juga fasilitas yang memadai agar nantinya dapat menunjang kegiatan tersebut kedepannya, dari hasil observasi wawancara penulis dilapangan bahwa Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Jayawijaya Beliau mengatakan bahwa fasilitas yang harusnya dimiliki oleh instansi kami belum sama sekali ada dan itu satu salah satu factor yang sangat menghambat BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam upaya melaksanakan mitigasi bencana, Hal paling penting untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat namun tidak terlaksana dengan baik oleh BPBD Kabupaten Jayawijaya. Seperti Kendaraan atau angkutan umum, Rambu evaluasi, Tenda dapur umum pengukur air dan Veldbed dan lain-lain, Dan Pemerintah Daerah Kabupaten

Jayawijaya selaku pihak yang berwenang dalam kenyamanan masyarakat perlu memperhatikan sarana prasarana atau alat penunjang Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang kebencanaan agar program yang sudah dibuat oleh BPBD bisa berjalan lancar.

3.4 Upaya mengatasi factor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana BPBD Kabupaten Jayawijaya.

1. Meningkatkan kapasitas Masyarakat

Berdasarkan dari hasil LAKIP upaya dari BPBD Kabupaten Jayawijaya untuk mengatasi hambatan-hambatan terkait mitigasi bencana antara lain sebagai berikut:

- a. Membentuk relawan bencana di setiap kampung yang terdapat potensi banjir, untuk dapat membantu masyarakat menangani bencana yang akan terjadi di daerahnya.
- b. Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kepedulian akan lingkungan dan pencegahan bencana berbasis masyarakat di wilayah Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya, sehingga diharapkan dapat membantu BPBD dalam pencegahan dini dan mengurangi dampak bencana.

2. Menambah sarana dan prasarana dalam menunjang pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan laporan tertulis pada laporan pelaksanaan di desa atau kampung tangguh bencana membutuhkan alat penunjang untuk mengantisipasi terjadi bencana, dan perlu pemerintah mengadakan sarana dan prasarana penunjang seperti “Alat pengukur ketinggian air dan Rambu evakuasi”

3. Melakukan Interaksi Dengan Dinas Lainnya.

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan kegiatan bencana memiliki hambatan karena sumber daya manusianya terbatas. Oleh karena itu guna mengatasinya BPBD Kabupaten Jayawijaya melakukan interaksi dengan dinas lainnya guna menjalin kerjasama yang baik dalam hal ini kerjasama yang dilakukan berupa penanggulangan bencana hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara penulis dimana diketahui dalam beberapa kejadian bencana yang terjadi seperti bencana banjir bandang, covid 19 dimana dalam penanganannya BPBD Kabupaten Jayawijaya berinteraksi dan bekerjasama dengan beberapa instansi seperti Dinas Sosial, TNI, POLRI, SAR untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Pemberdayaan yang dilakukan dalam mitigasi bencana yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non structural, namun sampe saat ini belum berjalan maksimal menurut pengakuan dari BPBD sendiri yaitu mitigasi bencana belum berjalan atau terlaksa secara maksimal karena ada beberapa factor penghambat yaitu. Dana, Sumber Daya, dan Kurangnya kesadaran masyarakat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua dalam pemberian pelayanan bidang kebencanaan kepada masyarakat, dalam pelaksanaannya tentunya memiliki hambatan yaitu minimnya kesadaran masyarakat, minimnya sumberdaya manusia maupun kurangnya sarana prasarana untuk menunjang pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, yang di lakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Jayawijaya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua telah melakukan upaya dalam pengurangan risiko bencana berdasarkan hasil observasi dan wawancara

penulis bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai proses penguatan kapasitas, belum dilakukan secara optimal hal ini dibuktikan dengan penguatan kapasitas kampung tangguh bencana belum meningkat, ini terjadi dikarenakan masyarakat di Distrik Wamena belum memahami dengan baik peranannya sebagai relawan yang siap membantu BPBD Kabupaten Jayawijaya dalam bidang kebencanaan.

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. Pemberdayaan yang dilakukan dalam mitigasi bencana yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non structural, namun sampe saat ini belum berjalan maksimal menurut pengakuan dari BPBD sendiri yaitu mitigasi bencana belum berjalan atau terlaksa secara maksimal karena ada beberapa faktor penghambat yaitu. Dana, Sumber Daya, dan Kurangnya kesaradan masyarakat.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lingkup satu tempat saja. Keterbatasan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Ajaran 2022/2023.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan sistem peringatan dini bencana banjir di Kabupaten Jayawijaya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jayawijaya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Rineka Cipta.
- Adi Sucipta (2019), Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung Di kelurahan Kota.
- BNP bencana. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional.
- Edi Suharto, 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat
- Galih Sukmana Putra dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Kabupaten Klaten
- Miles, & Huberman. (1984). Tehnik Analisis Data Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu.
- Tiara Armidiana Sukma (2019) Penelitian Tiara Armidiana Sukma dengan judul Upaya Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Dawuhan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah),

